

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*. Opini auditor atas laporan keuangan perusahaan dapat mencerminkan baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan.
2. Pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Pergantian manajemen tidak selalu menghasilkan perubahan kebijakan yang berhubungan dengan pergantian auditor/KAP dan yang berhak menentukan auditor/KAP adalah dewan komisaris.
3. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang negatif. Keputusan untuk melakukan *auditor switching* yang dilakukan perusahaan dengan pertumbuhan negatif akan semakin membuat nilai perusahaan turun dihadapan *shareholders*.
4. Opini audit, pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. *Auditor switching* digunakan perusahaan untuk mengatasi munculnya permasalahan penurunan kualitas audit sebagai akibat dari lamanya hubungan antara auditor dengan perusahaan klien dan menjaga independensi seorang auditor dan kepercayaan *stakeholder* terhadap kredibilitas laporan keuangan semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

5. *Financial distress* tidak dapat memoderasi pengaruh opini auditor terhadap *auditor switching* atau dengan kata lain *financial distress* bukan termasuk variabel moderasi. *Auditor switching* yang terjadi saat perusahaan mengalami *financial distress* akan membutuhkan biaya dan waktu yang lama, serta belum tentu auditor yang baru akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Sehingga perusahaan lebih memilih mempertahankan auditor yang lama dan memperbaiki keadaan perusahaan.
6. *Financial distress* mampu memoderasi pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. *Financial distress* dapat disebabkan kinerja manajemen yang buruk sehingga pemegang saham melakukan pergantian manajemen dan ketidakpuasan manajemen terhadap jasa yang diberikan auditor dan Kantor Akuntan Publik yang lama membuat manajemen cenderung melakukan *auditor switching*.
7. *Financial distress* tidak dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* atau dengan kata lain *financial distress* bukan termasuk variabel moderasi. *Financial distress* (kesulitan keuangan) membuat perusahaan tidak mampu mencari auditor dan KAP, karena auditor dan KAP cenderung tidak menerima perikatan audit dengan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai gambaran mutlak pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Periode pengamatan dalam penelitian ini terbatas hanya 3 tahun yaitu dari tahun 2017- 2019, sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian maka saran yang diberikan peneliti antara lain yaitu:

1. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian dengan mempertimbangkan penggunaan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ataupun dengan memperpanjang periode pengamatan penelitian dan memasukkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *auditor switching* seperti kualitas audit, *fee* audit, komite audit dan ukuran KAP sebagai variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi, karena hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.1 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 29,5% dan sisanya sebesar 70,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

2. Profesi Akuntan Publik

Bagi profesi Akuntan Publik (auditor eksternal) diharapkan agar dapat menjaga independensinya dalam melakukan jasa audit dan memberikan opini atau pendapat atas laporan keuangan perusahaan dengan baik sehingga menghasilkan laporan audit yang andal dan relevan.

3. Perusahaan

Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan sektor keuangan diharapkan agar menghindari praktik yang tidak sehat dengan cara memberikan laporan keuangan berkualitas, sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan dapat memberikan

signal positif kepada *stakeholders* sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik.

4. *Stakeholders*

Bagi *stakeholders* perusahaan diharapkan lebih cermat dalam melakukan investasi ataupun memberikan pinjaman pada perusahaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menganalisa kembali atas informasi yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan.